

## EKSPLORASI PADA KAIN BESUREK PROVINSI BENGKULU (KAJIAN ETNOMATEMATIKA)

Dewi Eva Riyanti<sup>1)</sup>, Resti Komala Sari<sup>2)</sup>, Poni Saltifa<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno  
[dewievarianty@gmail.com](mailto:dewievarianty@gmail.com)

<sup>2)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno  
[restikomala@gmail.com](mailto:restikomala@gmail.com)

<sup>3)</sup> Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno  
[saltifa14071991@gmail.com](mailto:saltifa14071991@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengeksplorasi konsep matematika yang terdapat pada kain besurek Provinsi Bengkulu, 2) Untuk mengetahui nilai filosofi pada setiap kain besurek Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang berkaitan dengan kain batik besurek dengan Kain Batik Besurek Dony Kota Bengkulu. Hasil penelitian ditemukannya etnomatematika pada kain besurek Provinsi Bengkulu yaitu dengan menghubungkan budaya kain batik besurek dengan konsep matematika. Pada motif kain besurek terdapat konsep matematika geometri diantaranya ada konsep refleksi, konsep translasi, bangun belah ketupat, garis horizontal, garis vertikal, garis sejajar, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut pelurus dan konsep kekongruenan. Selain konsep matematika ditemukannya manfaat setiap motif kain besurek Provinsi Bengkulu. Kain besurek memiliki 8 motif yaitu motif kaligrafi, motif bunga raflesia, motif kembang melati, motif rembulan, motif burung kuau, motif pohon hayat, motif kembang cengek dan kembang cempaka. Motif kain besurek menggambarkan tentang kekayaan alam hayati dan sebagai bentuk simbolisasi tentang alam ini. Dahulunya kain besurek hanya digunakan pada upacara-upacara adat saja yaitu seperti upacara pernikahan, upacara cukur bayi, dan upacara mengikir gigi atau berdabuh, warna yang digunakan pada kain batik besurek hampir semua berwarna merah.

**Kata kunci :** *Etnomatematika, Kain Batik Besurek.*

## EXPLORATION OF BENGKULU PROVINCE BESUREK FABRIC (ETHNOMATHEMATICAL STUDIES)

### ABSTRACT

*The purposes of this study are 1.) To explore the mathematical concepts contained in the Bengkulu Province besurek cloth, 2.) To examine the philosophical value of each Bengkulu Province besurek cloth. This type of research is descriptive qualitative with data sources obtained from observations, documentation and interviews conducted related to the Besurek batik cloth, this research was conducted at the Besurek Dony Batik Fabric, Bengkulu City. The results of the study found ethnomathematics on besurek cloth in Bengkulu Province, namely by connecting the culture of besurek batik cloth with mathematical concepts. In the besurek cloth motif there are geometric mathematical concepts including the concept of reflection, the concept of translation, rhombus, horizontal lines, vertical lines, parallel lines, acute angles, right angles, obtuse angles, straightening angles and the concept of congruence. In addition to mathematical concepts, Benefit in every motif of besurek cloth in Bengkulu Province. The besurek cloth has 8 motifs calligraphy motifs, Rafflesia flower motifs, jasmine flower motifs, moon motifs, kuau bird motifs, tree of life motifs, clove flower motifs and cempaka flowers. the besurek cloth motif depicts the richness of biological nature and as a symbol of this nature. In the past, besurek cloth was only used in traditional ceremonies, such as wedding ceremonies, baby shaving ceremonies, and teeth filing ceremonies.*

**Keywords:** *Ethnomathematics, Besurek Batik Fabric.*

## PENDAHULUAN

Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang mendasari ilmu lainnya, sehingga matematika saling berhubungan dan berkaitan dengan ilmu lainnya. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peran penting dalam dunia pendidikan, hal ini seperti dikatakan oleh Desfa (2019). Pembelajaran matematika di sekolah yang terlalu bersifat formal dan teoritis serta kurang bervariasi sehingga mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari matematika. Peserta didik mulai mengeluh ketika guru memberikan rumus-rumus saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan, sangat abstrak, kurang menarik (Suherman, 2012).

Umumnya pembelajaran di sekolah guru akan menjadi penentu dalam keberhasilan siswa dalam mata pelajaran. Guru merupakan faktor utama dalam menumbuhkan ketertarikan dan dorongan siswa untuk belajar. Akan tetapi pada masa saat ini motivasi siswa untuk belajar terbilang sudah sangat rendah terutama pada pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pada saat pembelajaran matematika siswa cenderung akan berdiam diri disaat guru menyampaikan materi dan pada saat guru bertanya, sehingga aktivitas dalam

pembelajaran akan lebih cenderung membosankan. Untuk itu diharapkan para guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih menarik sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Bete & Zebua, 2019).

Pendekatan yang bisa digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan etnomatematika. Pendekatan etnomatematika bisa menjadi bahan karena dalam pembelajaran matematika memberikan nuansa yang baru sehingga belajar matematika tidak hanya dapat dilakukan dalam ruangan tetapi dapat juga dilakukan di luar ruangan dengan mengunjungi tempat sejarah atau berinteraksi dengan kebudayaan sekitar (Feny Safira Et, Al, 2021). Etnomatematika merupakan pendekatan pembelajaran matematika dengan media budaya yang berada di sekitar kita. Budaya sangat menentukan bagaimana siswa menyikapi sesuatu termasuk dalam materi matematika (Dyha Worowirasti, 2017).

Pemanfaatan budaya pada setiap daerah bisa menjadi alternatif dalam dunia pendidikan membuat siswa mengetahui akan budaya apa saja yang terdapat di daerahnya masing-masing, menghubungkan antara matematika dan budaya membuat pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami. Konsep matematika dapat

disampaikan dengan menggunakan alat atau media yang mengaitkannya dengan budaya (Dewi Yuniarti, 2021). Indonesia yang merupakan negara kaya akan kebudayaan diyakini mampu mengembangkan ilmu pengetahuan serta memiliki potensi untuk menjadi wadah penelitian dalam riset pengembangan etnomatematika (Badrullah, 2020).

Budaya yang terus berkembang dan menjadi sorotan dunia adalah kain batik Kain batik merupakan kain yang bercorak hasil ekspresi dari para seniman yang memiliki filosofi setiap corak dan warnanya (Tjahjani, 2013). Salah satu daerah penghasil kain batik yang memiliki ciri khas tersendiri adalah kain yang ada di Provinsi Bengkulu. Kain Besurek merupakan kerajinan tradisional yang telah lama berkembang dan merupakan warisan dari nenek moyang secara turun temurun. Kain Besurek ini mengandung pengertian bersurat atau bertulisan (Retno Astuti, 2016).

Kain Besurek mempunyai delapan motif yaitu motif kaligrafi, burung kua, rembulan, relung paku, bunga melati, bunga rafflesia, bunga cengkeh, dan pohon hayat.

Kain besurek ini sendiri mempunyai unsur etnomatematika yang banyak terdapat di dalamnya di mana salah satunya terdapat pada motif-motif kain besurek. Pada kegiatan tersebut unsur etnomatematika yang dapat

tercipta salah satunya adalah dengan terbentuknya konsep-konsep geometri pada motif kain besurek.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data-data berupa informasi-informasi yang diperoleh dari informan/subjek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan etnografi. Dalam penelitian ini, pendekatan etnografi digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis konsep matematika yang terdapat dalam kain besurek Provinsi Bengkulu.

Pendekatan etnomatematika merupakan pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kain besurek Provinsi Bengkulu untuk menjelaskan realitas hubungan antara budaya lingkungan dengan matematika dan menemukan konsep-konsep matematisnya berdasarkan penelitian lapangan yang intensif (Yanti, D., & Haji, S., 2019). Dalam penelitian ini, pendekatan etnomatematika digunakan untuk menganalisis secara kualitatif, menjelaskan, dan menggambarkan konsep matematika yakni konsep geometri yang terdapat pada Kain Besurek Bengkulu melalui triangulasi dari

berbagai sumber yaitu dokumen, masyarakat, dan kalangan akademis.

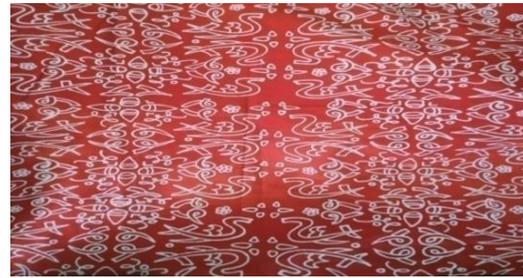
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa gambaran nama dan jenis kain besurek Provinsi Bengkulu. Apabila pada motif-motif kain besurek ini dicermati, maka ditemukan adanya terdapat beberapa konsep matematika, di antaranya terdapat konsep matematika geometri.

### 1. Motif kembang melati

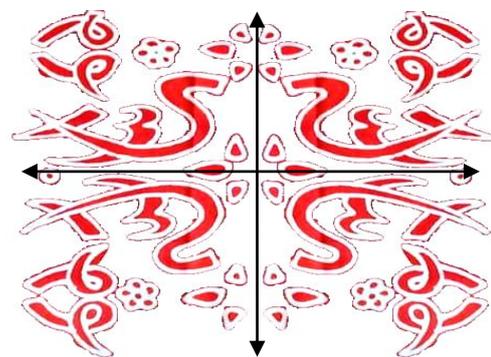
Kembang melati merupakan gambaran tentang kekayaan alam hayati dan sebagai bentuk simbolisasi tentang alam ini. menggambarkan kehidupan tumbuh-tumbuhan (flora), Kota Bengkulu memiliki kekayaan alam berupa hutan hujan tropis yang kaya akan aneka ragam tumbuh-tumbuhan. Motif ini digunakan untuk acara cukur bayi. Dalam acara cukur bayi menggunakan buaian. Buaian inilah yang menggunakan motif kembang melati. Warna motif ini biasanya berwarna merah kecoklatan

Pada motif kembang melati terdapat konsep refleksi atau pencerminan, merupakan salah satu jenis transformasi yang memindahkan setiap titik pada suatu bidang ke arah sebuah garis atau cermin dengan jarak yang sama.



**Gambar 1.** Motif Kembang Melati pada Kain Besurek

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa bentuk pada motif kain besurek dapat dilihat sebagai hasil refleksi (pencerminan) bentuk dasar. Hasil pencerminan antara objek dan bayangannya. pencerminan antara objek dan bayangannya.



Garis cermin

**Gambar 2.** Hasil Refleksi pada Motif Kembang Melati

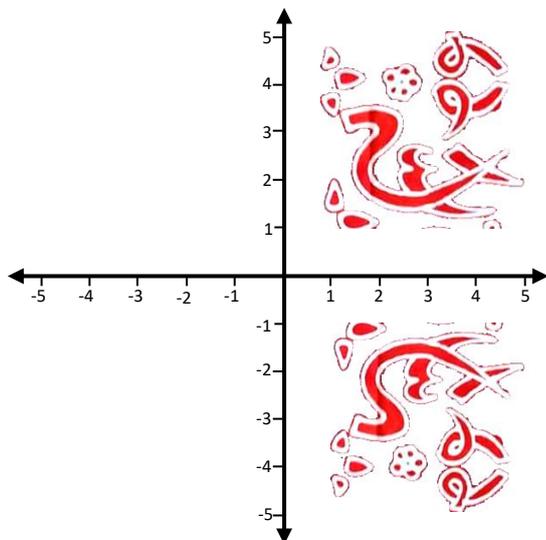
Pada masing masing sumbu koordinat yakni pencerminan titik terhadap sumbu x, pencerminan terhadap sumbu y, dan pencerminan terhadap titik asal yaitu pusat koordinat (0,0).

Pencerminan terhadap sumbu  $-X$

$$P(x, y) \rightarrow p'(x, -y)$$

Dengan matriks pencerminan:

$$px = \begin{bmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{bmatrix} \text{ sehingga } p'x \\ = \begin{bmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x \\ y \end{bmatrix}$$



Gambar 3. Pencerminan Terhadap Sumbu X

Diketahui motif kembang melati di atas memiliki titik Q (5,5) terjadi pencerminan melalui sumbu  $-X$  sehingga  $p'$  yang diperoleh sebagai berikut :

$$p'x = \begin{bmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 5 \\ 5 \end{bmatrix} \text{ Hasilnya}$$

$$p'x = \begin{bmatrix} 5 \\ -5 \end{bmatrix}$$

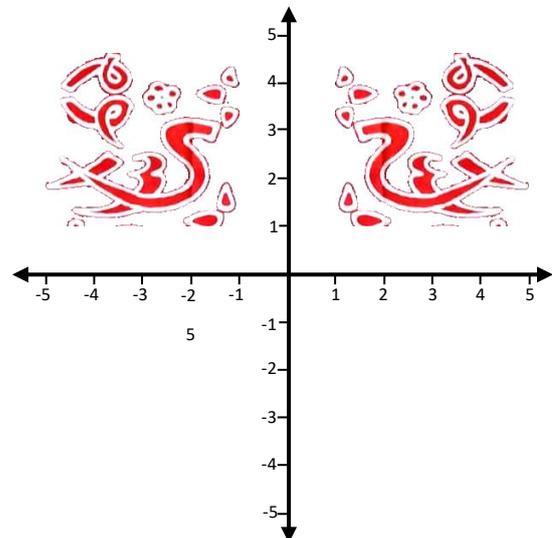
Hasilnya yaitu  $p'x = (5,-5)$

Pencerminan terhadap sumbu Y

$$P(x, y) \rightarrow p'(-x, y)$$

Dengan matriks pencerminan:

$$px = \begin{bmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{bmatrix} \text{ sehingga } p'x \\ = \begin{bmatrix} 1 & 0 \\ 0 & -1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x \\ y \end{bmatrix}$$



Gambar 4. Pencerminan Terhadap Sumbu Y

Diketahui motif kembang melati diatas memiliki titik R ( -5,5) terjadi pencerminan melalui sumbu  $-Y$  sehingga  $p'$  yang diperoleh sebagai berikut :

$$p'y = \begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 5 \\ 5 \end{bmatrix}$$

$$p'y = \begin{bmatrix} -5 \\ 5 \end{bmatrix}$$

yaitu  $p'y = (-5,5)$

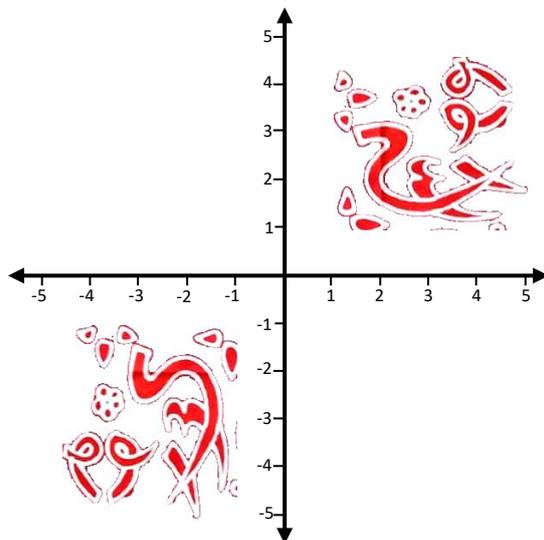
Pencerminan terhadap titik asal (0,0)

$$P(x, y) \rightarrow p'(-x, -y)$$

Dengan matriks pencerminan:

$$py = \begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{bmatrix} \text{ sehingga } p'y$$

$$= \begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 0 & 1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} x \\ y \end{bmatrix}$$



**Gambar 5.** Pencerminan Terhadap Titik Asal (0,0)

Diketahui motif kembang melati di atas memiliki titik S (5,5) terjadi pencerminan melalui sumbu (0,0) sehingga  $p'$  yang diperoleh sebagai berikut :

$$p'0 = \begin{bmatrix} -1 & 0 \\ 0 & -1 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} 5 \\ 5 \end{bmatrix}$$

$$p'0 = \begin{bmatrix} -5 \\ -5 \end{bmatrix}$$

Hasilnya yaitu  $p'0 = (-5,-5)$

## 2. Motif rembulan

Motif rembulan adalah sebuah simbolisasi terhadap alam semesta yang maha luas, menggambarkan kekaguman terhadap keindahan semua ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Motif rembulan digunakan pada rangkaian upacara perayaan pernikahan (adat). Motif rembulan biasanya berwarna merah.

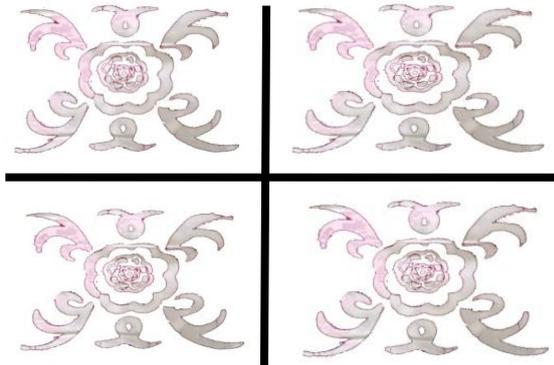
Motif rembulan dikenakan oleh calon pengantin perempuan pada upacara pernikahan siraman mandi.

Pada motif rembulan terdapat konsep Translasi, translasi merupakan pergeseran titik suatu bidang geometri yang memindahkan titik atau bangun dengan jarak dan arah tertentu. Pergeseran titik itu bisa ke atas, ke bawah, ke kanan, dan ke kiri atau campuran dari ke empat arah tersebut.



**Gambar 6.** Motif Rembulan Pada Kain Besurek

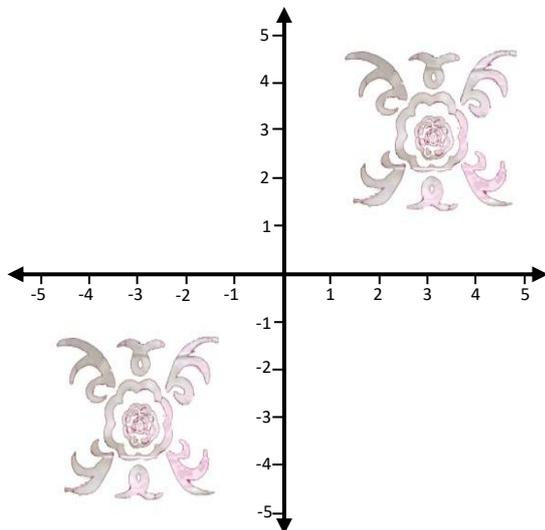
Gambar 6 Menunjukkan bahwa bentuk motif rembulan pada kain batik besurek dapat dilihat sebagai hasil translasi (pergeseran) bentuk dasar motif hingga membentuk gambar motif yang sama.



**Gambar 7.** Hasil Pergeseran Pada Motif Rembulan

Gambar di atas menunjukkan hasil translasi pada motif rembulan yaitu terdapat pergeseran motif rembulan dari berbagai arah dan menghasilkan motif dan ukuran yang sama.

rumus translasi  $A(x,y) \xrightarrow{T \begin{pmatrix} a \\ b \end{pmatrix}} A'(x' + a, y' + b)$



**Gambar 8.** Translasi Pada Motif Rembulan

Diketahui motif rembulan diatas memiliki titik bayangan  $(-5,5)$  dan mempunyai nilai matriks translasinya  $\begin{pmatrix} -1 \\ 3 \end{pmatrix}$

$$\begin{aligned} \begin{pmatrix} x' \\ y' \end{pmatrix} &= \begin{pmatrix} x \\ y \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} a \\ b \end{pmatrix} \\ &= \begin{pmatrix} -5 \\ 5 \end{pmatrix} + \begin{pmatrix} -1 \\ 3 \end{pmatrix} \\ &= \begin{pmatrix} -6 \\ 8 \end{pmatrix} \end{aligned}$$

Jadi bayangan titik A adalah  $A'(-6, 8)$

### 3. Konsep Matematika Pada Motif Kaligrafi

Motif kaligrafi merupakan salah satu ungkapan rasa religiusitas yang mengandung unsur spritual. Motif kaligrafi yang diambil dari huruf-huruf kaligrafi. Motif kaligrafi pada kain batik besurek digunakan pada upacara adat, motif kaligrafi bertuliskan huruf Arab yang bisa dibaca dan memiliki makna. Namun dalam perkembangannya, sebagian besar hanya berupa hiasan huruf Arab yang tidak memiliki makna yang jelas. Untuk motif kaligrafi biasanya berwarna biru dipakai oleh penghulu, pengapit pengantin nikah dan digunakan sebagai destar tutup kepala.

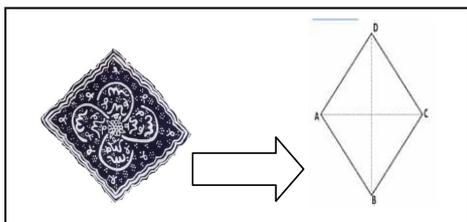


**Gambar 9.** Motif Kaligrafi Pada Kain Besurek

Pada motif kaligrafi menunjukkan bahwa bentuk motif kaligrafi pada kain

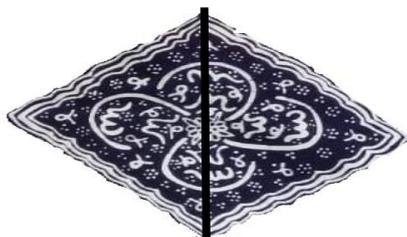
batik besurek terdapat beberapa konsep matematika sebagai berikut:

1. Konsep matematika belah ketupat pada motif kaligrafi



**Gambar 10.** Konsep Belah Ketupat pada Motif Kaligrafi

Dilihat secara seksama bahwa motif kaligrafi membentuk belah ketupat, pada motif belah ketupat merapkan garis vertikal dan garis horizontal. Garis lurus yang terdapat pada motif belah ketupat ini memiliki arti kekuatan, arah dan perlawanan. Pola garis vertikal dan horizontal dapat dilihat pada gambar berikut:

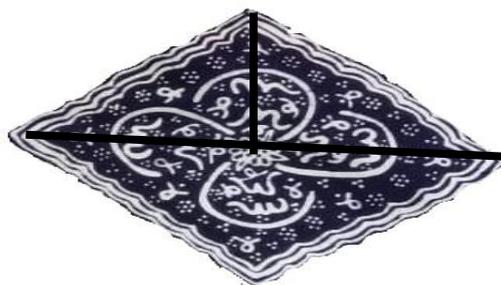


**Gambar 11.** Garis Vertikal



**Gambar 12.** Garis Horizontal

Garis vertikal dan garis horizontal di atas dibetuk yang terdapat pada motif kaligrafi. Garis tegak lurus terbentuk dari garis vertikal dan garis horizontal pada motif kaligrafi yang memenuhi pola bentuk belah ketupat.



**Gambar 13.** Garis Tegak Lurus

Gambar di atas adalah pola garis tegak lurus atau gabungan antara garis vertikal dan garis horizontal. Garis tegak lurus tersebut mencerminkan sebuah aturan adat yang berlaku dalam sebuah masyarakat.

2. Garis Sejajar.

Garis dapat dikatakan sejajar jika garis yang berada pada satu bidang yang sama dan jika diperpanjang garis tersebut tidak saling berpotongan satu dengan yang lainnya. Pada motif belah ketupat yang terdapat pada motif kaligrafi terdapat konsep garis sejajar yang akan dikaji lebih dalam menggunakan teorema berikut:



**Gambar 14.** Garis Sejajar

“Jika dua garis dipotong oleh garis lain sedemikian sehingga sudut sehadapnya sama besar, kedua garis itu sejajar”. Bukti teorema ini menggunakan fakta bahwa jumlah ketiga sudut suatu segitiga adalah 180.

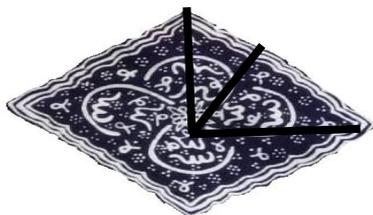
### 3. Sudut

Sudut ini dibentuk dari motif kaligrafi yang terdapat bentuk belah ketupat. Pembentukan sudut terlihat dari gambar yang membentuk berbagai sudut seperti sudut lancip, sudut siku-siku, sudut sudut tumpul, sudut berpelurus. Pengertian sudut itu sendiri yaitu pertemuan atau perpotongan antara dua garis dalam satu titik.

#### a. Jenis- Jenis Sudut

##### 1) Sudut Lancip

Sudut lancip adalah sudut yang besarnya kurang dari  $90^\circ$ .



**Gambar 15.** Sudut Lancip Motif Belah Ketupat

##### 2) Sudut Siku-Siku

Sudut siku siku adalah sudut yang besarnya  $90^\circ$ .



**Gambar 16.** Sudut Siku-Siku Motif Belah Ketupat

##### 3) Sudut Tumpul

Sudut tumpul adalah sudut yang besarnya lebih dari  $90^\circ$



**Gambar 17.** Sudut Tumpul Motif Belah Ketupat

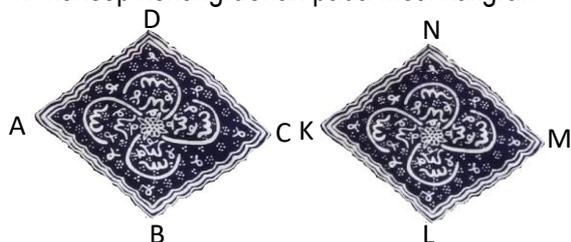
##### 4) Sudut Berpelurus

Sudut berpelurus adalah sudut yang besarnya  $180^\circ$



**Gambar 18.** Sudut Berpelurus Motif Belah Ketupat

1. konsep kekongruenan pada motif kaligrafi



**Gambar 19.** Hasil Kongruen Pada Motif Kaligrafi

Gambar di atas menunjukkan hasil kongruen pada motif kaligrafi yaitu terdapat dua bentuk motif yang sama dari bentuk dan ukurannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa. Etnomatematika menggabungkan antara matematika dan budaya sekitar. Etnomatematika yang diteliti adalah mengenai konsep matematika apa saja yang terdapat pada kain batik besurek Provinsi Bengkulu. Hasil penelitian ditemukan terdapat etnomatematika pada kain besurek Provinsi Bengkulu yaitu dengan menghubungkan budaya kain batik besurek dengan konsep matematika.

1. Konsep-konsep matematika yang terdapat pada kain besurek

Pada motif kain besurek terdapat konsep matematika geometri diantaranya ada konsep refleksi, konsep translasi, bangun belah ketupat, garis horizontal,

garis vertikal, garis sejajar, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut pelurus dan konsep kekongruenan.

2. Nilai filosofi motif kain besurek Provinsi Bengkulu.

Kain besurek memiliki 8 motif motif kaligrafi, motif bunga raflesia, motif kembang melati, motif rembulan, motif burung kuau, motif pohon hayat, motif kembang cengkeh dan kembang cempaka. Motif kain besurek menggambarkan tentang kekayaan alam hayati dan sebagai bentuk simbolisasi tentang alam ini. Kota Bengkulu memiliki kekayaan alam berupa hutan hujan tropis yang kaya akan aneka ragam tumbuh-tumbuhan diambil dari flora dan fauna yang ada di Provinsi Bengkulu. Dahulunya kain besurek hanya digunakan pada upacara-upacara adat saja yaitu seperti upacara pernikahan, upacara cukur bayi, dan upacara mengikir gigi atau berdabuh, warna yang digunakan pada kain batik besurek hampir semua berwarna merah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badrullah, (2020) "Pendekatan Etnomatematika Dalam Peningkatan Kompetensi Dasar Pola Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar" : *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsei*, no.1 hal. 123-135.

- Bete,. & Zebua Delnita, (2018.) "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap minat dan hasil Belajar matematika siswa Sma Negeri 1hiliduho Tahun pelajaran", Jurnal
- D'Ambrosio, U. (1985). *Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. For the Learning of Mathematics: an International Journal of Mathematics Education*, 5(1), 44-48.
- Desfa Lusiana., (2019) "Eksplorasi etnomatematika pada Masjid Jamik Kota Bengkulu, Jurnal pendidikan matematika rafflesia", Vol. 04 No. 02 Hal. 165.
- Dewi Yuniarti Bayu, (2021) Eksplorasi etnomatematika pada rumah adat langkanae Di Kota Palopo, Institut Agama Islam Negeri palopo.
- Dyha Worowirasti, Dkk, (2017) "Ethnomathematica Dalam Pembelajaran Matematika (Pembelajaran Bilangan Dengan Media Batik Madura", *Tari KhasTrenngal Dan Tari Khas Madura*), Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (Jp2sd), Vol.5, No. 2.Pp. 716-721.Issn 2527-3043.H. 26.
- Feny Safira Et, Al, (2021) Etnomatematika: Nilai filosofis dan konsep matematika pada Motif Batik Banten, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2.
- Lexy J. Moleong. (2011). "Metodologi Penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Rosida Rakhmawati, "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung,", Al-Jabar :Jurnall Pendidikan Matematika, Vol.7, No.2 (2016), h. 226.
- Marsigit, & dkk. (2017). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia
- Novrika, D., Putri, R. I., & Hartono, Y. (2016). Desain Pembelajaran Materi Refleksi Menggunakan Motif Kain Batik Untuk Siswa Kelas VII. Prosiding seminar Matematika dan Pendidikan Matematika, (pp. 607-626). Palembang.
- Suherman,E, 2012. *Belajar dan pembelajaran matematika*, Bandung : Universitas pendidikan Indonesia.
- Tjahjani, Indr, Yuk Mbatik. (2013) "Panduan terampil membatik untuk siswa". Jakarta:Erlangga.



# JURNAL EQUATION

## Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika

Volume 5 Nomor 2, September 2022, ISSN 2599-3291 (Cetak), ISSN 2614-3933 (Online)

Yanti, D., & Haji, S. (2019). Studi Tentang Konsep-Konsep Transformasi Geometri Pada Kain Besurek Bengkulu. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(2), 265-280.